BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada pelaksanaan pendidikan masih sangat sering ditemukan masalah, adapun salah satunya ialah mengenai karakter peserta didik. Banyak terjadi penyimpangan terhadap karakter peserta didik. Berdasarkan pernyataan Abbas (2014) karakter ialah sifat alamiah seseorang dalam menanggapi suatu situasi secara bermoral yang berwujud sebuah tindakan secara nyata melalui sikap baik, jujur, hormat kepada orang lain, tanggung jawab serta nilai-nilai karakter baik lainnya. Sifat alamiah yang dimiliki seseorang tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai hal baik dari dirinya sendiri maupun lingkungan sekitarnya. Terdapat beberapa tanda yang menyebabkan menurunnya karakter bangsa Indonesia, yaitu: 1) Jumlah kekerasan pada anak yang semakin meningkat. 2) sikap jujur yang semakin diabaikan. 3) rendahnya kesadaran diri untuk saling menghargai sesama dan menghormati guru atau orang yang lebih tua. 4) penuturan bahasa yang semakin buruk tanpa memperdulikan perasaan orang lain. 5) sikap tanggung jawab terhadap diri sendiri dan sebagai warga masyarakat yang semakin luntur dan menyebabkan timbulnya sikap yang merugikan diri sendiri dan orang lain Barnawi & Arifin dalam Fahlevi et al., (2016)

Dengan mempertimbangkan banyaknya permasalahan yang sedang di alami seperti halnya pernyataan diatas, Abbas (2014) menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah sebuah langkah penting untuk membangun dan membentuk kembali jati diri sebuah bangsa. Selanjutnya Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang kemudian diatur dalam Widodo (2017) Peraturan Presiden Republik

Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 Pasal 1 ayat (1), tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) menyatakan bahwa:

> "Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM)".

Berdasarkan pengertian PPK diatas, pencetusan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) memiliki tujuan yang telah diatur sesuai dengan yang termuat dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 Pasal 2 (a), yang menyatakan bahwa PPK memiliki tujuan:

> "Membangun dan membekali Peserta Didik sebagai generasi emas Indonesia Tahun 2045 dengan jiwa Pancasila dan pendidikan karakter yang baik guna menghadapi dinamika perubahan di masa depan."

Penanaman pendidikan karakter pada lembaga pendidikan menjadi sebuah esensi dalam perencanaan pembelajaran, praktik dan pembiasaan, sehingga usaha penanaman pendidikan karakter sungguh-sungguh mampu membentuk tabiat, cara berpikir, dan cara bertingkah seseorang yang kemudian menjadi watak, karakter, dan kepribadiannya yang dicita-citakan menjadi lebih baik dari sebelum-sebelumnya Damarullah et al., (2021). Penanaman pendidikan karakter sendiri juga dapat diimplementasikan dengan cara dipadukan dengan pendidikan berbasis kearifan lokal. Sebagai negara bersemboyankan Bhineka Tunggal Ika, tentu saja memiliki banyak tradisi dan nilai-nilai kearifan lokal yang harus dijaga dan dikembangkan agar tidak tergerusnya karakter dan ciri khas masyarakat Indonesia dengan berbagai nilai-nilai budayanya seiring dengan adanya pengaruh-pengaruh negatif budaya materialisme dan budaya individualism (Rukiyati & Purwastuti, 2016).

Berdasarkan penyataan diatas bahwa kearifan lokal yang dimiliki oleh sebuah bangsa harus dijaga dan dilestarikan dengan sungguh-sungguh dikarenakan kearifan lokal merupakan sebuah ciri khas dari masing-masing daerah yang menjadi kekayaan bagi sebuah negara, Kuntoro dalam Rukiati & Purwastut (2016) berkata bahwa kearifan lokal digunakan untuk menampakkan adanya konsep bahwa dalam kehidupan bersosial dan budaya lokal ada sesuatu keluhuran, kebajikan, ketinggian nilai-nilai, keindahan serta kebenaran yang selalu dihargai oleh masyarakat setempat yang kemudian digunakan sebagai pedoman guna membangun pola ikatan di antara masyarakat ataupun selaku dasar untuk membangun tujuan hidup yang ingin mereka realisasikan. Untuk mencapai tujuan hidup yang lebih baik diperlukan sebuah langkah besar. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Ariasa & Gede Agung (2020) menyatakan bahwa penting untuk memperkuat kembali pendidikan karakter berbasis kearifan lokal, sehingga pendidikan karakter akan bermakna ketika berlandaskan nilai yang universal yang telah mengakar pada budaya yang nilai-nilainya telah dijunjung tinggi.

Berdasarkan observasi awal pada bulan 24 Januari tahun 2023 di SDN 03 Sisir Kota Batu, bahwa sekolah telah menerapkan kurikulum merdeka yang mendapatkan pengawasan langsung dari kementerian pendidikan, penerapan kurikulum merdeka diterapkan secara bertahap pada kelas satu dan kelas empat dahulu. SDN 03 Sisir Kota Batu juga masih melaksanakan program Penguatan Pendidikan Karakter. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah di kota Malang yang menerapkan program Penguatan Pendidikan Karakter berbasis kearifan lokal dengan sebuah konsep yang menarik, adanya inovasi pengembangan pada

program yang diterapkan, serta berbeda dengan pelaksanaan program Penguatan Pendidikan Karakter di sekolah lainnya.

Terdapat beberapa pembiasaan yang diterapkan di SDN 03 Sisir Kota Batu yang meliputi: dzikir pagi dan membaca asmaul husna sertiap hari sebelum pelajaran dimulai, literasi Mokel Jok Cengeng (*moco keliling pojok cerita berdongeng)* yaitu kegiatan siswa membaca buku cerita yang ada di pojok kelas baca yang telah disediakan di setiap kelas lalu siswa menuliskan ringkasan ceritanya, sholat dhuha dan pembiasaan bersih diri setiap hari jum'at yaitu peserta didik dicek kebersihannya dari kuku hingga rambut. Pengembangan diri yang diterapkan di SDN 03 Sisir Kota Batu meliputi ekstrakurikuler pramuka, BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an), seni lukis batik, sains club, seni tari, pencak silat, film, seni lukis dan ECO club.

Salah satu Penguatan Pendidikan Karakter berbasis kearifan lokal yang diterapkan oleh SDN 03 Sisir Kota Batu yang membedakan dengan sekolah lain ialah karakter nasionalisme yaitu bangga terhadap karya daerah masing-masing, kegiatan yang dilakukan berupa seni lukis batik. Kegiatan membatik di SDN 03 Sisir Kota Batu telah berjalan selama 3 tahun. SDN 03 Sisir Kota Batu bekerjasama dengan salah satu sanggar batik yang ada di kota Batu yaitu Sanggar Batik Anjani. Kegiatan membatik dilakukan satu kali dalam seminggu yang bisa di ikuti oleh semua peserta didik baik dari kelas rendah maupun kelas tinggi dan dibimbing langsung oleh para profesional dari Sanggar Batik Anjani. `

Berdasarkan hasil wawancara awal bersama salah satu guru kelas V SDN 03 Sisir Kota Batu, sebelum proses pembelajaran hingga akhir pembelajaran tetap di aplikasikan penguatan pendidikan karakter baik di dalam kelas maupun

diluar kelas. Peserta didik kelas V secara aktif melakukan kegiatan yang telah ditentukan oleh sekolah. Setiap kegiatan PPK yang dilakukan oleh peserta didik dicatat pada buku kendali karakter sebagai rekapan penilaian akhir bagi guru.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti hendak melakukan penelitian di SDN 03 Sisir Kota Batu sebagai salah satu sekolah yang telah menerapkan program Penguatan Pendidikan Karakter. Peneliti akan meniliti terkait dengan pengimplementasian hingga proses evaluasi Penguatan Pendidikan Karakater di SDN 03 Sisir Kota Batu. Penelitian dilakukan dengan menliti budaya sekolah dengan mengambil sampel kelas V, dikarenakan pada tahap ini peserta ddik telah mencapai tingkat pengembangan kognitif sehingga peserta didik lebih mudah memahami konsep-konsep kompleks dan telah melewati Program Penguatan Pendidikan Karakter selama 3 tahun sehingga pengalaman dan karakter sudah mulai terbentuk dari kebiasaan-kebiasaan yang telah diterapkan, selain itu pemilihan subyek penelitian kelas V dan kearifan lokal sebagai fokus penelitian ialah untuk mengembangkan pemahaman lebih dalam tentang pentingnya menjaga kearifan lokal sejak usia dini dan telah mendapatkan apresisi dari walikota batu dan kepala dinas pendidikan atas hasil karya peserta didik. Maka dari itu peneliti mengambil judul skripsi “Analisis Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal di SDN 03 Sisir Kota Batu”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan Penguatan Pendidikan Karakter berbasis kearifan lokal di SDN 03 Sisir Kota Batu?
2. Bagaimana implementasi Penguatan Pendidikan Karakter berbasis kearifan lokal di SDN 03 Sisir Kota Batu?

3. Bagaimana evaluasi Penguatan Pendidikan Karakter berbasis kearifan lokal di SDN 03 Sisir Kota Batu?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan Penguatan Pendidikan Karakter berbasis kearifan lokal di SDN 03 Sisir Kota Batu.
2. Untuk mendeskripsikan implementasi Penguatan Pendidikan Karakter berbasis kearifan lokal di SDN 03 Sisir Kota Batu.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi Penguatan Pendidikan Karakter berbasis kearifan lokal di SDN 03 Sisir Kota Batu.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu untuk mengembangkan wawasan dan pengetahuan serta dapat digunakan sebagai salah satu referensi mengenai Penguatan Pendidikan Karakter berbasis kearifan lokal.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman peneliti terkait dengan perencanaan, implementasi dan evaluasi Penguatan Pendidikan Karakter berbasis kearifan lokal di SDN 03 Sisir Kota Batu.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran, khususnya bagi sekolah yang menerapkan program Penguatan Pendidikan Karakter serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah terkait penguatan karakter berbasis kearifan lokal pada siswa melalui program Penguatan Pendidikan Karakter yang di terapka di sekolah.

c. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat mendukung dan membantu siswa mengembangkan watak dan karakter baik pada dirinya.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur tambahan bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian atau study literasi terkait Penguatan Pendidikan Karakter berbasis kearifan lokal.

E. Batasan Penelitian

1. Peneitian ini mengkaji terkait perencanaan, implementasi dan evaluasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal
2. Penelitian ini dilakukan pada kelas V SDN 03 Sisir Kota Batu
3. Kearifan lokal yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu membatik.

F. Definisi Istilah

1. Pendidikan Karakter

Mulyasa (2011) menyatakan bahwa pendidikan karakter mempunyai makna yang lebih tinggi daripada pendidikan moral, sebab pendidikan karakter

tidak hanya berasosiase dengan benar dan salah, namun juga dengan kebiasaan masyarakat tentang bagaimana menumbuhkan hal-hal yang baik dalam hidup, sehingga dalam kehidupan keseharian peserta didik memiliki kesadaran, pemahaman yang lebih tinggi, perhatian dan komitmen untuk mengimplementasikan kebajikan.

2. Kearifan Lokal

Supriatna dalam Hetarion et al., (2020) menyatakan bahwa kearifan lokal dapat diartikan sebagai gagasan, kesadaran, sikap, dan suatu keyakinan yang diterapkan oleh masyarakat setempat secara turun-temurun dan dijadikan sebagai acuan dalam menjalankan kehidupan mereka. Sedangkan orang-orang yang termasuk dalam kategori *local knowledge* atau *local genius* ialah warga masyarakat pendukung nilai-nilai budaya yang dijadikan sebagai sumber nilai budaya (Rukiyati & Purwastuti, 2016)